

Sejarah Kerajaan Kediri

Agung widodo - JATENG.PJSN.OR.ID

Jul 30, 2024 - 21:34

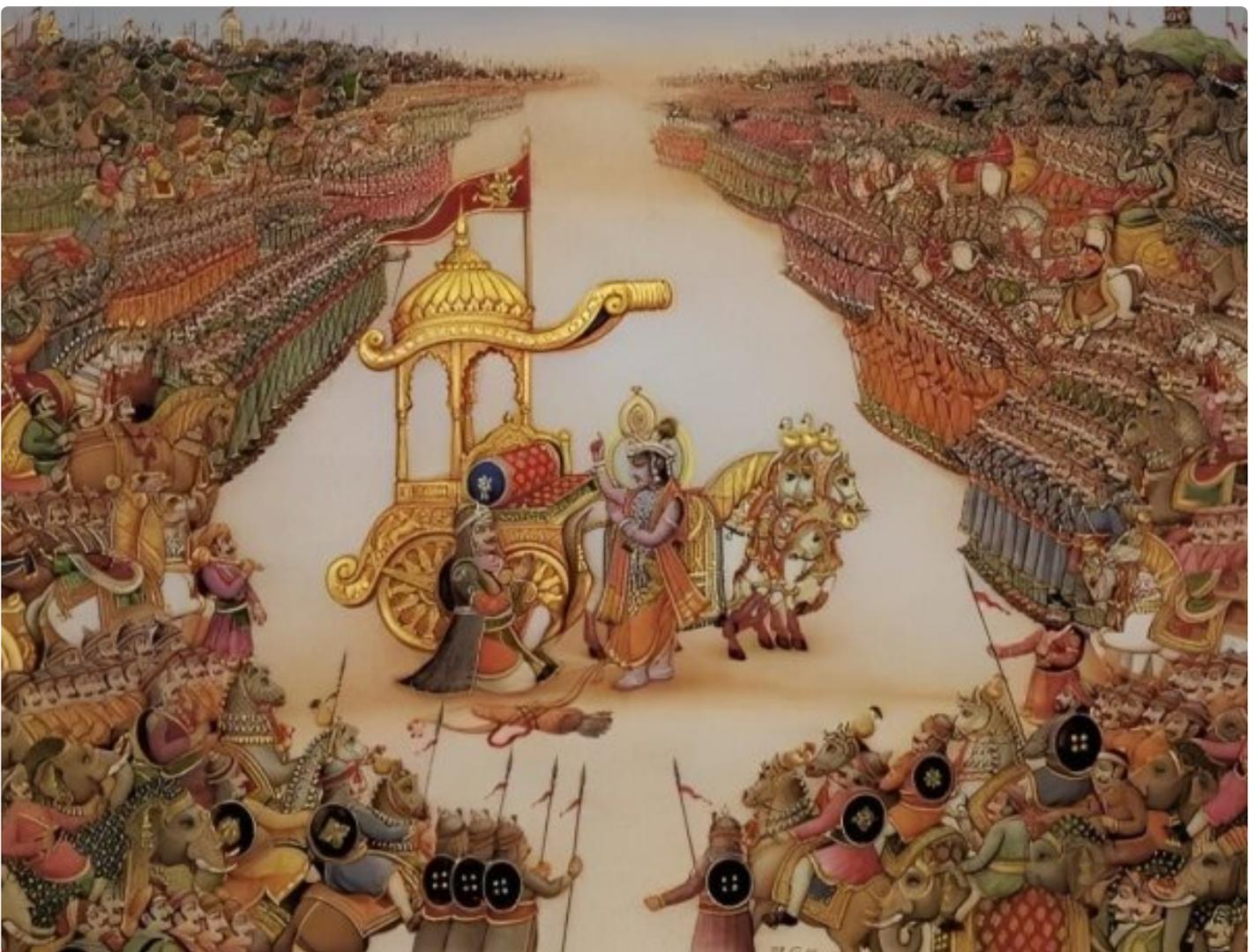


Foto Seketsa: Sejarah Kerajaan Kediri Dari Awal Berdiri Hingga Keruntuhannya.

BUDAYA- Sejarah Kerajaan Kediri Dari Awal Berdiri Hingga Keruntuhannya memang sangat menarik untuk dibahas. Kerajaan Kediri atau juga disebut Kadari adalah salah satu kerajaan yang masyarakatnya menganut agama Hindu-Buddha. Pusat kerajaan ini ada di tepi Sungai Brantas, Provinsi Jawa Timur. Jika

dilihat dari catatan sejarahnya, kerajaan ini mulai berdiri sejak abad ke-12. Kerajaan Kediri adalah salah satu bagian dari Kerajaan Mataram Kuno.

Raja pertama kerajaan Kediri adalah Shri Jayawarsa Digjaya Shastraprabu. Setelah itu, raja-raja yang diketahui menguasai Kerajaan Kediri diantaranya adalah Kameshwara, Jayabaya, Prabu Krhoncharyadipa, Srengga Kertajaya dan Prabu Sarwaswera.

Masa kejayaan Kediri adalah pada pemerintahan Raja Jayabaya. Kekuasaannya semakin luas dari yang sebelumnya hanya Jawa kemudian berkembang pesat di hingga hampir ke seluruh wilayah di daerah Pulau Jawa.

Sejarah Lengkap Kerajaan Kediri Dari Awal Berdiri Hingga Keruntuhannya tentunya sudah banyak dicatat di berbagai sumber sejarah di Indonesia. Kerajaan Kediri berdiri setelah adanya putusan Raja Airlangga sebagai Raja terakhir Kerajaan Mataram Kuno. Raja Airlangga diketahui membagi Kerajaan Mataram Kuno menjadi dua bagian yakni Kerajaan Panjalu atau Kediri dan Jenggala atau Kahuripan.

Awal mula pembagian wilayah kekuasaan ini dikarenakan adanya perebutan tahta kerajaan antara kedua anak Raja Airlangga pada tahun 1042. Agar tidak ada peperangan antar saudara tersebut, Raja Airlangga membagi kerajaannya menjadi dua bagian. Dimana Kerajaan Jenggala diberikan pada anaknya yang bernama Mapanji Garasakan dan Kerajaan Panjalu diberikan kepada anaknya yang bernama Sri Samarawijaya.

Juga disebutkan bahwa Panjalu dikuasai oleh Jenggala. Hal ini tercatat dalam Prasasti Meaenga. Sementara nama raja Panjalu sebelumnya yakni Raja Mapanji Garasakan juga diabadikan. Kemudian, peperangan masih berlanjut dan akhirnya Kerajaan Panjalu Kediri sukses menguasai semua tahta Airlangga.

Untuk menghindari pertikaian antara dua kerajaan, lokasi kedua kerajaan ini dibatasi dengan Sungai Brantas dan Gunung Kawi. Kerajaan Jenggala atau yang dikenal juga sebagai kerajaan Kahuripan wilayahnya terdiri atas wilayah sekitar Delta Sungai Brantas dan Malang.

Jika dipelajari lebih dalam, dapat diketahui bahwa wilayah Kerajaan Jenggala pada mulanya adalah pelabuhan Surabaya, Pasuruhan dan Rembang dengan Ibu Kota Kahuripan. Sementara wilayah Kerajaan Panjalu atau yang dikenal dengan nama Kerajaan Kediri diantaranya adalah wilayah Madiun dan Kediri dengan ibu kota Daha.

Pengaruh dari Kerajaan Kediri pada masa Raja Jayabaya sangat luas bahkan sampai ke wilayah Sumatera yang pada masa itu masih berada dalam kekuasaan Kerajaan Sriwijaya. Pengaruh Kerajaan Kediri ini ada dalam kronik artefak Cina tahun 1178 M bernama Chou Ku-fei.

Dalam kronik tersebut, diceritakan bahwa pada masa Kerajaan Kediri terdapat negeri yang paling kaya raya. Dimana negeri tersebut dikuasai oleh Raja bernama Sri Jayabaya. Tak hanya wilayah kekuasaannya saja yang sangat luas, seni sastra yang ada pada masa itu juga begitu terkenal hingga penjuru negeri. Hal inilah yang membuat Kerajaan Kediri begitu dihormati dan disegani oleh

berbagai wilayah.

Raja Raja Kerajaan Kediri :

Pada saat Daha menjadi ibu kota kerajaan yang masih utuh

Airlangga

Pada saat Daha menjadi ibu kota Panjalu

Sri Samarawijaya

Pamwatan

1042

Sri Jayawarsa

Sirah Keting

1104

Sri Bameswara

Padelegan I

1117

Panumbangan

1120

Tangkilan

1130

Sri Jayabhaya

Ngantang

1135

Talan

1136

Kakawin Bharatayuddha

1157

Sri Sarweswara

prasasti Padelegan II

1159

Kahyunan

1161

Sri Aryeswara

Angin

1171

Sri Gandra

Jaring

1181

Sri Kameswara

Ceker

1182

Kakawin Smaradahana

Sri Kertajaya

Galunggung

1194

Kamulan

1194

Palah

1197

Wates Kulon

1205

Pada saat Daha menjadi bawahan Singasari

Mahisa Wunga Teleng putra Ken Arok

Guningbhaya adik Mahisa Wunga Teleng

Tohjaya kakak Guningbhaya

Kertanagara cucu Mahisa Wunga Teleng (dari pihak ibu), yang

kemudian menjadi raja Singhasari

Candi Peninggalan Kerajaan Kediri :

Candi Mirigambar.

Candi Penataran.

Candi Tondowongso.

Candi Gurah.

Candi Tuban.

Prasasti Peninggalan Kerajaan Kediri :

Prasasti Kamulan.

Prasasti Galunggung.

Prasasti Jaring.

Prasasti Panumbangan.

Prasasti Talan.

Prasasti Sirah.

Prasasti Kertosono.

Prasasti Ngantang.

Prasasti Padelegan.

Prasasti Ceker.

Runtuhnya Kerajaan Kediri :

Kerajaan Kediri mulai mengalami kemunduran pada kekuasaan Raja Kertajaya. Runtuhnya Kerajaan Kediri ini berawal ketika terjadi perdebatan antara sang raja dengan masyarakat Kaum Brahmana. Masyarakat menganggap bahwa Raja Kertajaya telah melanggar aturan agama karena memaksa masyarakat menyembahnya seperti dewa.

Hingga akhirnya, Kaum Brahmana meminta pertolongan secara langsung kepada Ken Arok yang kala itu memimpin kadipaten Tumapel. Pada tahun 1222 Masehi, pasukan Ken Arok mengalahkan Raja Kertajaya dan Kerajaan Kediri menjadi wilayah kekuasaan Tumapel yang selanjutnya berubah nama menjadi Kerajaan Singhasari.

Sekian ulasan Sejarah Lengkap Kerajaan Kediri Dari Awal Berdiri Hingga Keruntuhannya, semoga bermanfaat untuk para pembaca yang budiman.

Penulis : Jagad Dewa Batara